

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu merupakan pendekatan yang berfungsi untuk menemukan dan memahami fenomena sentral. Penelitian ini bersifat deskriptif yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan menggambarkan kenyataan secara benar dan mendalam, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.¹

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar dari peneliti yang langsung berproses dan melebur menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan dengan subjek dan latar yang akan diteliti berupa laporan yang sebenar-benarnya, apa adanya, dan catatan-catatan lapangan yang aktual.² Dengan kata lain, metode penelitian kualitatif ini adalah metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.³

¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 25.

² Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 7.

³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 6.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan sebuah informasi yang lengkap, mendalam dan sesuai dengan kenyataan yang ada mengenai meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan kegiatan sholat dhuha di MA Raudlatut Thalabah, Ngadiluwih, Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dengan demikian instrumen yang dipakai dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam memperoleh keterangan (informasi) serta fakta secara deskriptif yang diterima dengan pengumpulan data maupun menganalisa data. Menurut J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana data, penganalisis, penafsiran data dan pada akhirnya akan menjadi sebuah laporan hasil penelitian.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan terkait data-data dalam penelitian, maka peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu MA Raudlatut Thalabah, Ngadiluwih, Kediri. Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah mencari data melalui wawancara, dokumen-dokumen lain dan pengamatan secara langsung terhadap lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi penelitian ini adalah MA Raudlatut Thalabah, Ngadiluwih, Kediri. Pemilihan lokasi ini disertai beberapa pertimbangan salah satunya karena MA Raudlatut Thalabah, Ngadiluwih, Kediri ini adalah sebuah Madrasah swasta yang menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari seperti pembiasaan sholat dhuha dan nilai-nilai religius lainnya pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai.

1. Sejarah singkat Berdirinya MA Raudlatut Thalabah

Secara formal MA Raudlatut Thalabah didirikan pada tahun 1978. Sebagai realisasi atas cita-cita para tokoh dan pemuka agama islam desa wonorejo. Tercetusnya cita-cita para tokoh agama islam tersebut diantaranya inisiatif dan ide dari Bapak H. Moh. Yasien Utsman yang disalurkan melalui pertemuan dan akhirnya terwujudlah keputusan mendirikan MA Raudlatut Thalabah tahun 1978, awal berdirinya MA Raudlatut Thalabah tidak menggunakan metode administrasi formal.

Melainkan hanya keputusan para tokoh dan pengurus serta pengakuan dari masyarakat. Akan tetapi dengan desakan perkembangan serta situasi. Dimana tuntutan akan pengakuan tertulis atas sumber daya yang dimiliki akan pendidikan. Maka dianggap perlu pembenahan di sana-sini.

2. Visi dan Misi

a) Visi

Visi MA Raudlatut Thalabah adalah asa yang terpendam yang merupakan cita-cita pengasuh, pembina, pengawas, pembimbing dan keluarga besar yayasan pendidikan islam adalah: Mantap dalam akidah, berakhlakul karimah dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

b) Misi

Misi yang diusung MA Raudlatut Thalabah tidaklah jauh berbeda dengan apa yang dikehendaki kebanyakan orang, tak terkecuali insan pendidik, tentulah rasa ingin mengantarkan siswa-siswi menjadi:

- 1) Meningkatkan aktivitas ubudiyah islamiyyah berasaskan ahlu sunnah wal jamaah.
- 2) Mewujudkan sikap tawadhu' dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk mencapai nilai yang optimal.
- 4) Melaksanakan pengembangan diri melalui keterampilan, olahraga dan kesenian.
- 5) Mewujudkan keterampilan dan penguasaan pengoprasian komputer dan internet.
- 6) Meningkatkan kemampuan berbahasa arab dan inggris.

3. Letak Geografis MA Raudlatut Thalabah

MA Raudlatut Thalabah terletak kurang lebih 6 km sebelah selatan kota Kediri, dan kurang lebih 4 km sebelah utara kota kecamatan Ngadiluwih. Tepatnya di dusun Kolak desa Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur.

D. Sumber Data

Data adalah bahan-bahan yang dikumpulkan peneliti dan lapangan yang ditelitinya juga merupakan bahan-bahan spesifik yang menjadi lapangan dalam melakukan analisis.

Sumber data adalah hal yang menjelaskan tentang darimana diperolehnya data sifat dan yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini sumber data diperoleh dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang sengaja diperoleh secara langsung dari orang-orang yang secara langsung dipilih peneliti untuk memperoleh data-data atau informasi dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan sholat dhuha di MA Raudlatut Thalabah, Ngadiluwih, Kediri, bagaimana kecerdasan spiritual peserta didik di MA Raudlatut Thalabah, Ngadiluwih, Kediri, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan kegiatan sholat dhuha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MA Raudlatut

Thalabah, Ngadiluwih, Kediri, peneliti memilih Kepala sekolah beserta guru-guru dan staff-staff sebagai informan dalam penelitian ini.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari luar orang-orang ataupun segala sesuatu diluar data primer. Dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan sholat dhuha di MA Raudlatut Thalabah, Ngadiluwih, Kediri, bagaimana kecerdasan spiritual peserta didik di MA Raudlatut Thalabah, Ngadiluwih, Kediri, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan kegiatan sholat dhuha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MA Raudlatut Thalabah, Ngadiluwih, Kediri, peneliti mengambil data skunder dari dokumentasi hasil pembelajaran didalam kelas dan pembiasaan terkait dengan nilai-nilai agama pada kehidupan sehari-hari mereka.

Tabel 3.1**Kisi-kisi Pengumpulan Data Berdasarkan Fokus Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data
1	pelaksanaan pembiasaan kegiatan sholat dhuha	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu pelaksanaan pembiasaan kegiatan sholat dhuha - Jumlah peserta didik yang mengikuti pembiasaan kegiatan sholat dhuha - Kesadaran peserta didik untuk mengikuti pembiasaan kegiatan sholat dhuha 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Madrasah - Guru - Peserta didik
2	Bentuk Kecerdasan spiritual peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Bersifat Fleksibel (mampu menyesuaikan diri) - Tanggung jawab - Mampu menentukan sikap 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Madrasah - Guru - Peserta didik

3	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan kegiatan sholat dhuha	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor Biologis - Intelegensi - Motivasi - Lingkungan keluarga - Lingkungan masyarakat - Teman sebaya - Sarana dan Prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Madrasah - Guru - Peserta didik
---	--	--	---	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian mengingat tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data.⁴ Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang dialami, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan atau subjek yang diteliti. Setiap teknik pengumpulan data yang dicantumkan harus disertai data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 62.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dimana seorang peneliti turut berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari.⁵ Dalam hal ini, peneliti menggunakan pedoman observasi dan tidak ada persiapan atau konsep tentang bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan sholat dhuha di MA Raudlatut Thalabah, Kolak, Ngadiluwih, Kediri, bagaimana kecerdasan spiritual siswa di MA Raudlatut Thalabah, Ngadiluwih, Kediri, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan kegiatan sholat dhuha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MA Raudlatut Thalabah, Ngadiluwih, Kediri, dengan begitu fokus observasi akan berkembang dalam kegiatan berlangsung, hal ini dilakukan semata-mata peneliti ingin melakukan observasi sebebas mungkin agar mendapatkan informasi yang seluas mungkin untuk mencari data yang aktual. Peneliti juga ikut berpartisipasi selama kegiatan-kegiatan berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, wali kelas,

⁵ Samiaji Sarosa, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Indeks, 2012), 57.

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 230.

dan wali murid serta peserta didik. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang bagaimana cara meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan kegiatan sholat dhuha di MA Raudlatut Thalabah, Ngadiluwih, Kediri.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya.⁷ Dokumentasi tersebut digunakan untuk memperoleh tentang bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan sholat dhuha di MA Raudlatut Thalabah, Ngadiluwih, Kediri, bagaimana kecerdasan spiritual siswa di MA Raudlatut Thalabah, Ngadiluwih, Kediri, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan kegiatan sholat dhuha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MA Raudlatut Thalabah, Ngadiluwih, Kediri. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian melalui dokumen. Dokumentasi yang dimaksud disini berupa foto-foto yang mencakup ruang lingkup sekolah, foto-foto kegiatan-kegiatan yang ada disekolah dan sebagainya.

⁷ Sharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pendek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 206.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh oranglain.⁸

Sedangkan analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan dalam mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Pelaksanaannya dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian yakni MA Raudlatut Thalabah, Ngadiluwih, Kediri hingga akhir pengumpulan data. Secara umum dinyatakan bahwa analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek-objek yang terkait dengan fokus penelitian. Adapun proses analisis data yaitu sebagai berikut:

⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 202.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 248.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara kontinu selama berlangsung kegiatan yang berorientasi kualitatif. Dalam penelitian ini reduksi data berupa pengelompokan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Melakukan penyajian data/ *Display data*

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Dalam penyajian data disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dalam display data peneliti disarankan untuk tidak gegabah dalam mengambil sebuah keputusan. Fungsi penyajian data untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan

akan lebih jelas.¹⁰ Artinya penarikan kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Disini peneliti dalam memperoleh keabsahan data dengan menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh keabsahan data dimana pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada responden dan jawaban dari responden tersebut dicatat atau direkam dengan alat perekam. Data-data wawancara ini nantinya akan digunakan sebagai penguat dari data observasi yang dilakukan oleh peneliti dan untuk mengecek kebenaran dari data observasi dan data dokumentasi.

Dalam keabsahan data penelitian ini menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data yang dimaksudkan untuk membuktikan apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Maka dari kriteria kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan:

¹⁰ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 218-219.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Hal ini berarti bahwa peneliti berada pada latar penelitian yang kurun waktunya dianggap cukup hingga mencapai titik jenuh atas pengumpulan data di lapangan. Waktu juga akan berpengaruh pada temuan penelitian.

Terdapat beberapa alasan dilakukannya teknik ini, yaitu untuk mengecek apakah data yang terkumpul sudah lengkap atau belum. Selain itu, data-data yang dirasa tidak diperlukan juga bisa dihilangkan dari susunan data, pada tahap ini juga dapat memperkecil kesalahan dalam menyusun data. Membangun kepercayaan informan dan kepercayaan peneliti sendiri, menghindari kesalahan dan bisa serta mempelajari lebih dalam tentang latar dan subyek penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ada dua triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.¹¹

Triangulasi dengan teknik adalah membandingkan dan mengecek balik kebenaran suatu informasi yang diperoleh pada sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Hal ini dilakukan dengan mendatangkan data hasil wawancara dengan subjek penelitian (kepala madrasah, guru, dan peserta didik). Sedangkan triangulasi dengan

¹¹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 189.

sumber adalah membandingkan dan mengecek baik kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan sumber yang sama. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara subjek dengan hasil observasi di lapangan.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, ada beberapa tahap yang dilakukan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan. Berikut penjelasan mengenai keempat tahap tersebut:

1. Tahap Pra- Lapangan

- a) Menentukan judul skripsi
- b) Menyetorkan judul skripsi
- c) Mengurus perizinan penelitian
- d) Menyusun proposal skripsi
- e) Seminar proposal skripsi

2. Tahap Kegiatan Lapangan

- a) Mempersiapkan untuk terjun ke lapangan
- b) Pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian
- c) Pencatatan data yang telah dikumpulkan

3. Tahap Analisis Data

- a) Penyusunan analisis data
- b) Pengecekan keabsahan data

4. Tahap Penulisan Laporan

- a) Penyusunan hasil laporan
- b) Konsultasi hasil laporan dengan pembimbing
- c) Perbaikan hasil penelitian
- d) Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian skripsi
- e) Ujian Skripsi